

Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Sistem Pengelolaan Microteaching dengan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP)

Herdi¹, M. Fadhly Farhy Abbas², Destina Kasriyati³

Universitas Lancang Kuning Riau
herdi@unilak.ac.id

Abstrak: Microteaching merupakan mata kuliah wajib yang harus diperoleh oleh mahasiswa. Sebagai calon guru dituntut untuk dapat mengajar dan mempraktekkan sistem pengelolaan kelas dengan baik. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan mampu untuk menerapkan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP) pada mata kuliah microteaching. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan system pengelolaan microteacing dengan siklus PPEPP. Penelitian ini adalah penelitiadeskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 38 mahasiswa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan kelas microteaching pada setiap indikator siklus PPEPP adalah 62.55 yang dapat dikategorikan cukup. Pada indikator perencanaan skor rata-rata mahasiswa adalah 16,9 (27%), rata-rata kemampuan mahasiswa pada indikator pelaksanaan adalah 23,7 (38%), sedangkan pada indikator evaluasi, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 9,1 (15%), kemudian pada indikator pengendalian, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 6,1 (10%), dan terakhir pada indikator peningkatan, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 6,8 (11%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan microteaching dengan siklus PPEPP dikategorikan cukup.

Kata Kunci: Microteaching; RPP; PPEPP.

Abstract: *Microteaching is the course should be obtained by students. As a candidate of teacher, the students must be able to teach and to handle the class as well as. Hence, the students are expected to apply the cycle of Planning, Implementing, Evaluating, Controlling, and Increasing in microteaching course. The purpose of this research is identify the students' ability in designing the lesson plan and system of microteacing management with cycle of of Planning, Implementing, Evaluating, Controlling, and Increasing (PPEPP). This research design was descriptive quantitative. The sample of the research was 38 students who joined in microteaching course. Beased on the result of the research, the researchers found that the avarege of the students' ability in designing lesson plans and microteaching management with cycle of of Planning, Implementing, Evaluating, Controlling, and Increasing (PPEPP) was 62.55. It could be categorized into moderate. The average score of the students, ability in planning indictor was 16,9 (27 %), the average score of the students' ability in implementing indicators was 23,7 (38 %), the avarege score of the students' ability in evaluating indicator was 9,1 (15 %), the average of the students' ability in controlling indicator was 6,1 (10 %), and the average scor of the students' ability in increasing indicator was 6,8 (11 %). So, it can be concluded that the average score of the students' ability in designing lesson plans and microteaching management with cycle of Planning, Implementing, Evaluating, Controlling, and Increasing (PPEPP) are enough category.*

Keywords: Microteaching; leson plan; PPEPP

1. Pendahuluan

Microteaching adalah sebuah metode dalam pembelajaran berdasarkan performa yang dilakukan dengan teknik melatih semua komponen-komponen berupa kompetensi dasar dalam mengajar atau teaching skills didalam proses pembelajaran yang disederhanakan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kompetensi mengajar, penguasaan materi, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kelas, serta pengelolaan waktu. Microteaching ini diarahkan dalam rangka membentuk kompetensi guru sebagai seorang agen dalam pembelajaran seperti yang termaktub dalam UU Nomor 14 Tahun 2005.

Microteaching juga diarahkan untuk membentuk kompetensi guru yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pada Bab VI pasal 3 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi empat kompetensi: (1) kompetensi paedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Keterampilan mengajar yaitu berupa kompetensi profesional guru yang cukup kompleks, karena ini merupakan integrasi dari berbagai kompetensi yang dimiliki guru secara utuh dan menyeluruh. Ada delapan keterampilan mengajar yang berperan terhadap kualitas pembelajaran, yaitu (1) kerampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) kemampuan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual. Keterampilan mengajar itu harus dikuasai secara utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis melalui micro teaching dengan pembelajaran mikro atau pengajaran mikro (Mulyasa, 2005).

Microteaching adalah suatu metode belajar mengajar atas dasar *performance* yang tekniknya dengan menggunakan cara mengisolasi komponen proses belajar mengajar sehingga mahasiswa sebagai calon guru dapat menguasai setiap komponen dalam situasi belajar yang disederhanakan (Sukirman (2012), Barnawi dan Arifin (2016), dan Asril (2013). Sedangkan, menurut Helmiati (2013), micro Teaching berfungsi untuk membina calon guru/tenaga kependidikan melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif. Jadi, microteaching adalah sebuah metode untuk melatih keterampilan calon guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Selanjutnya, Suwarna (2006) menyatakan bahwa tujuan utama dari mata kuliah Micro Teaching adalah agar mahasiswa memiliki beberapa kompetensi, adapun kompetensi itu yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai atau sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak sebagai calon guru, memiliki pengalaman melakukan pembelajaran, dan memiliki kesiapan untuk melakukan praktek pembelajaran di sekolah. Sedangkan, Drati (2011) menjelaskan tujuan utama dari Micro Teaching, yaitu (1) agar calon guru menguasai sejumlah keterampilan dalam mengajar, dan (2) agar calon guru lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagai seorang calon guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan kelas, calon guru atau mahasiswa dituntut mampu untuk melatih pelatihan untuk melatih kemampuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakannya dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Selama ini proses pembekalan calon guru dalam hal meningkatkan profesionalnya sebelum terjun ke sekolah adalah melalui mata kuliah micro teaching. Pembelajaran mikroteaching merupakan metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar

mengajar (teaching skill) dalam proses pembelajaran yang disederhanakan dan ditinjau dari aspek kompetensi mengajar, penguasaan materi, pengelolaan peserta didik, maupun mengelola waktu. Hal ini sesuai dengan tugas dan kewajiban seorang guru nantinya mampu memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Hal ini berdasarkan dalam UU No.14 Tahun 2005 dan PP No.19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Oleh karena itu sebagai mahasiswa calon guru harus dibekali keterampilan dan kompetensi sehingga mampu menjadi calon guru yang profesional.

Mata kuliah mikroteaching adalah sebuah cara yang tepat untuk membangun keterampilan dan kepercayaan diri, melatih gaya mengajar, dan belajar serta praktek memberikan umpan balik (feedback) yang bersifat konstruktif kepada siswa. Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran mikroteaching adalah untuk meningkatkan kemampuan calon guru dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional calon guru dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tentang kompetensi menjadi calon guru, maka para peneliti ingin melakukan observasi dan analisis terhadap kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan sistem pengelolaan kelas dengan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Creswell (2005) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan subjek penelitian secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam mendesain perangkat mengajar dan pengelolaan mikroteaching dengan siklus PPEPP. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning, dengan waktu penelitian mulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juli 2020. Populasi penelitian ini berjumlah 38 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah berupa dokumen perangkat mengajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain oleh mahasiswa yang digunakan untuk praktek mengajar pada matakuliah mikroteaching and media. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen perangkat mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dideasin oleh mahasiswa dan digunakan pada praktek mengajar matakuliah mikroteaching and media yang berjumlah 38 dokumen. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa ini dianalisa berdasarkan rubric skoring penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diadaptasi dari Asril (2013) dengan siklus PPEPP. Teknik pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan analisis secara deskriptif karena penelitian ini bersifat gambaran dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada. Pengolahan data dilakukan setelah semua data berupa dokumen RPP terkumpul dan dianalisa berdasarkan rubric skoring penilaian RPP. Data RPP yang telah terkumpul diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memeriksa kelengkapan isian data instrumen (RPP) yang telah terkumpul. (2) membuat tabel pengolahan data. (3) memberi penilaian dan menghitung serta memasukan kedalam tabel pengolahan data. (4) menganalisis data yang telah diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

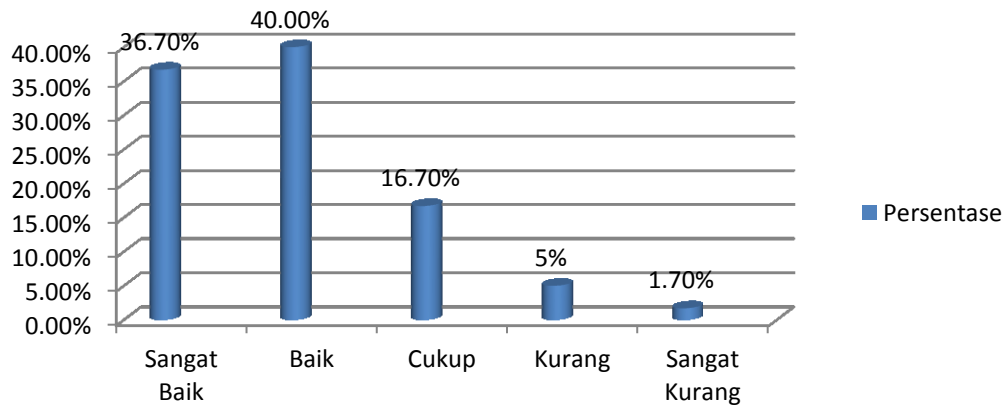
3.1. Deskripsi Kemampuan Mahasiswa dalam Mendesain RPP dan Pengelolaan Microteaching dengan Siklus PPEPP

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pengelolaan Microteaching dengan siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP) dikategorikan kedalam kemampuan yang cukup. Hal ini karena nilai rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan microteaching dengan siklus PPEPP adalah 62.55. Selanjutnya, kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan microteaching dengan siklus PPEPP dapat dipresentasikan dalam berikut ini:

Tabel 1: Frekuensi dan Persentase Kemampuan Mahasiswa Mendesain RPP dan Pengelolaan Microteaching dengan Siklus PPEPP

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 – 100	Sangat Baik	0	0
2	70 - 79	Baik	8	21,1
3	60 - 69	Cukup	16	42,1
4	50 - 59	Kurang	13	34,2
5	0 - 49	Sangat Kurang	1	2,6
Total			38	100

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa dari 38 sampel yang mengumpulkan dokumen perlengkapan mengajar praktek microteaching berupa RPP dengan siklus PPEPP, tidak ada yang mendapat skor diatas 80 atau dikateorikan Baik Sekali. Selanjutnya, 8 orang mendapat skor dalam kategori Baik yaitu 2 orang mendapat skor 76, 1 orang meraih skor 73, 4 orang memperoleh skor 71, dan 1 orang meraih skor 70. Kemudian, 16 orang sampel dalam kategori Cukup, yaitu 3 orang memperoleh skor 69, 2 orang meraih skor 68, 6 orang mendapat skor 67, 2 orang dengan skor 66, 2 Orang sampel dapat skor 65, 2 orang memperoleh skor 64, 2 orang dengan skor 63, dan 1 orang memperoleh skor 60. Selanjutnya, 13 orang sampel dalam kategori kurang yaitu 3 orang mendapat skor 59, 1 orang dengan skor 55, 2 orang mendapat skor 54, 1 orang memperoleh skor 53, 1 orang mendapat skor 52, 2 orang dengan skor 51, dan 3 orang meraih skor 50. Terakhir, 1 orang sampel yang dalam kategori sangat kurang dengan skor 48. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan microteaching dengan siklus PPEPP adalah 62,55 atau dengan kata lain dalam kategori cukup. Sedangkan jumlah sampel yang dalam kategori baik adalah 8 orang atau 21,1 %. Selanjutnya 16 orang sampel atau 42,1 % yang dalam kategori cukup. Kemudian 13 orang sampel atau 34,2 % yang dalam kategori kurang. Terakhir 1 orang sampel atau 2,6 % yang dalam kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya persentasi kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan microteaching dengan siklus PPEPP dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

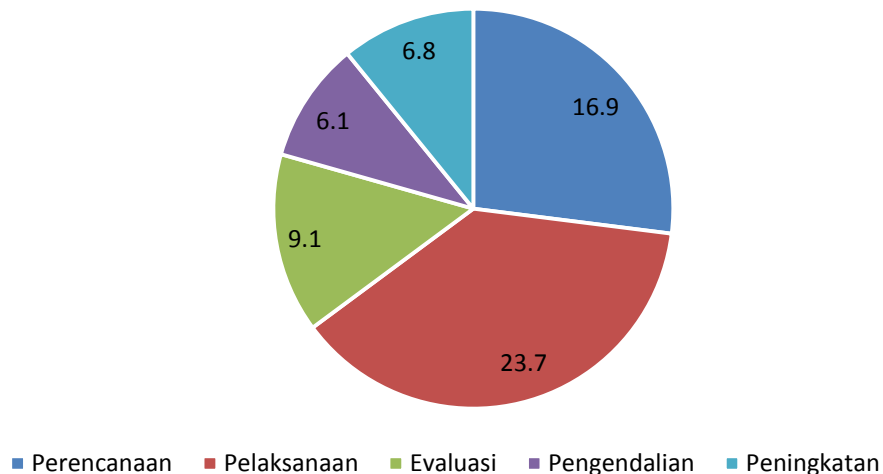


Gambar 1. Persentase Kemampuan Mahasiswa dalam Mendesain RPP dan Pengelolaan Microteaching dengan Siklus PPEPP

Jadi, dari hasil kalkulasi dan persentasi data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning T.A 2019/2020 dalam mendesain RPP dan pengelolaan microteaching dengan siklus PPEPP adalah 62,55 dalam kategori yang cukup. Ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi oleh mahasiswa seperti pengetahuan dalam mendesain RPP, kepercayaan diri, dan kemampuan mengajar. Khuriyah (2017) mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa telah memperoleh beberapa mata kuliah strategi pembelajaran yang banyak berisi bagaimana praktek mengajar baik, tetapi microteaching masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kepercayaan diri mahasiswa.

3.2. Deskripsi Kemampuan Mahasiswa dalam Mendesain RPP pada Indikator PPEPP

Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan microteaching pada setiap indikator siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP) seperti yang ada pada gambar berikut ini:

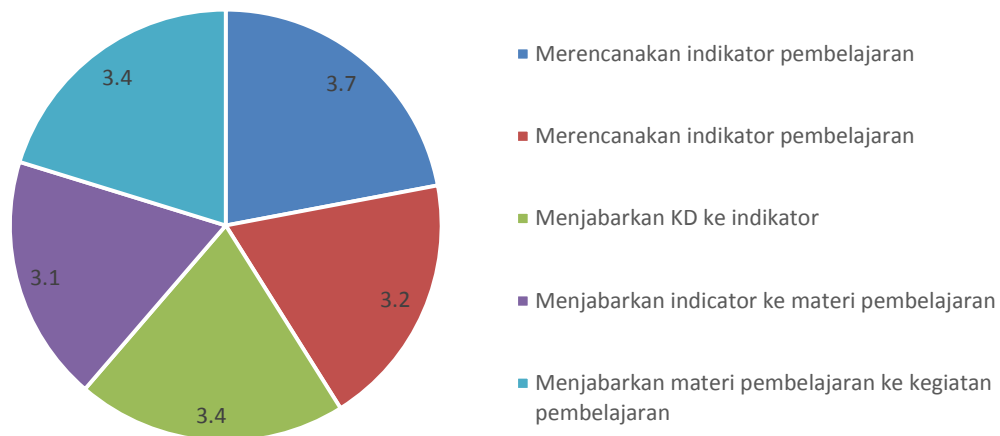


Gambar 2: Rata-Rata Kemampuan Mahasiswa pada Indikator PPEPP

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan kelas microteaching pada setiap indikator siklus PPEPP. Pada indikator perencanaan skor rata-rata mahasiswa adalah 16,9 (27%). Rata-rata kemampuan mahasiswa pada indikator pelaksanaan adalah 23,7 (38%). Sedangkan pada indikator evaluasi, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 9,1 (15%). Kemudian pada indikator pengendalian, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 6,1 (10%). Terakhir pada indikator peningkatan, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 6,8 (11%). Untuk lebih jelasnya, rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan microteaching pada setiap indikator PPEPP dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada aspek perencanaan ada beberapa indikator yang menjadi penilaian desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti menetapkan indikator pembelajaran dan kesesuaian antar komponen RPP. Pada setiap komponen diindikator perencanaan rata-rata kemampuan mahasiswa sudah pada kategori baik. Sebagaimana Asril (2013) menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru harus menetapkan indikator pembelajaran dan kesesuaian antar komponen RPP, komponen penilaian pada indikator perencanaan adalah (1) merencanakan indikator pembelajaran (2) merancang dampak pengiring (3) menjabarkan KD ke indikator (4) menjabarkan indikator ke materi pembelajaran (5) menjabarkan materi pembelajaran ke kegiatan pembelajaran. Rata-rata kemampuan mahasiswa pada setiap komponen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada aspek perencanaan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



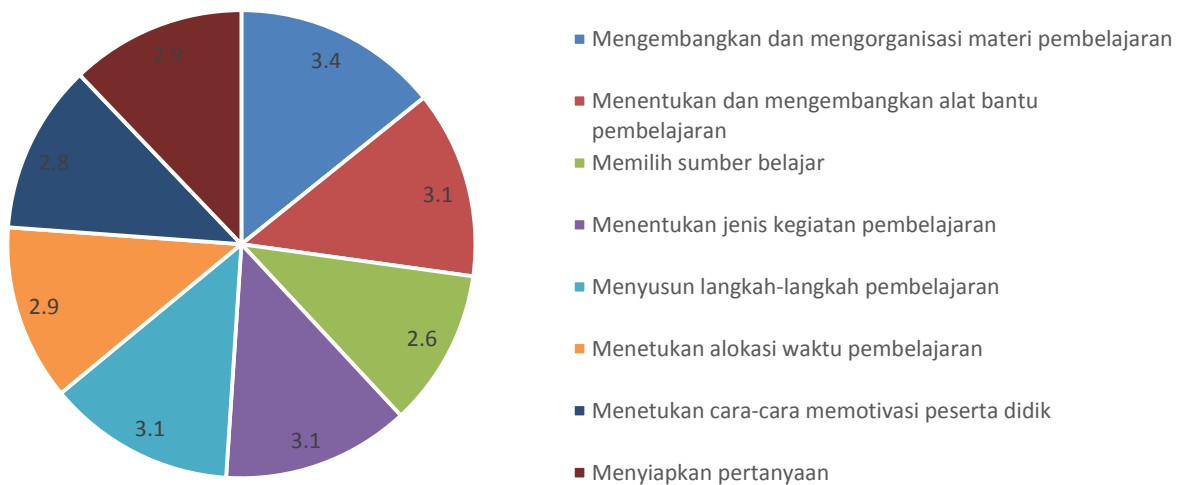
Gambar 3: Rata-Rata Kemampuan Mahasiswa pada Indikator Perencanaan

Dari gambar 3 diatas dapat dilihat rata-rata skor mahasiswa dalam mendesain RPP pada aspek perencanaan, dimana rata-rata skor mahasiswa dalam merancang indikator pembelajaran adalah 3,7 (22%). Rata-rata skor kemampuan mahasiswa pada komponen merancang dampak pengiring adalah 3,2 (19%). Sedangkan pada komponen menjabarkan Kompetensi Dasar (KD) ke indikator pembelajaran rata-ratanya adalah 3,4 (20%). Pada komponen menjabarkan indikator ke materi pembelajaran, rata-rata skor mahasiswa adalah 3,1 (18%). Terakhir pada komponen menjabarkan materi pembelajaran ke kegiatan pembelajaran,

rata-rata skor mahasiswa adalah 3,4 (20%). Singkatnya, pada setiap komponen diindikator perencanaan rata-rata kemampuan mahasiswa sudah pada kategori baik.

b. Pelaksanaan

Pada aspek pelaksanaan menjadi penilaian desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa adalah mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar dan merencanakan scenario kegiatan pembelajaran, komponen penilaian pada indikator pelaksanaan. Pada setiap komponen diindikator pelaksanaan rata-rata kemampuan mahasiswa sudah pada kategori cukup. Sebagaimana Asril (2013) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar dan merencanakan scenario kegiatan pembelajaran, komponen penilaian pada indikator pelaksanaan adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan dan mengorganisasi materi pembelajaran, (2) menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran, (3) memilih sumber belajar, (4) menentukan jenis kegiatan pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) menentukan alokasi waktu pembelajaran, (7) menentukan cara-cara memotivasi peserta didik, dan (8) menyiapkan pertanyaan. Rata-rata kemampuan mahasiswa pada setiap komponen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada aspek pelaksanaan dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4: Rata-Rata Kemampuan Mahasiswa pada Indikator Pelaksanaan

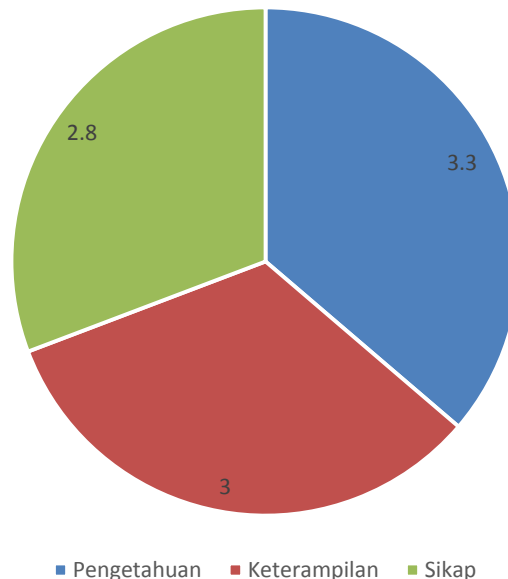
Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat diketahui rata-rata mahasiswa pada aspek pelaksanaan dari RPP. Rata-rata skor siswa pada komponen mengembangkan dan mengorganisasi materi pembelajaran adalah 3,4 (14%). Pada komponen menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran diperoleh rata-rata skor mahasiswa adalah 3,1 (13%). Sedangkan, pada komponen memilih sumber belajar rata-rata skor siswa adalah 2,6 (11%). Pada komponen menentukan jenis kegiatan pembelajaran, rata-rata skor mahasiswa adalah 3,1 (13%). Untuk komponen menyusun langkah-langkah pembelajaran, skor rata-rata mahasiswa adalah 3,1 (13%). Selanjutnya, pada komponen menentukan alokasi waktu pembelajaran diperoleh rata-rata 2,9 (12%). Rata-rata skor mahasiswa pada komponen

menentukan cara-cara memotivasi peserta didik adalah 2,8 (12%). Dan pada komponen menyiapkan pertanyaan diperoleh rata-rata skor mahasiswa 2,9 (12%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lubis, Hanafi, dan Siregar (2019) yang berjudul “Analisis Kebutuhan Sistem Pengelolaan Microteaching Dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Dan Peningkatan (PPEPP) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru Institut Pendidikan Tapanuli Selatan”. Pada penelitian ini mereka mengungkapkan bahwa kelengkapan unsur RPS sudah kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian yang mengambail mata kuliah microteaching sudah membuat RPS sesuai dengan format yang sudah ditentukan.

c. Evaluasi

Pada indikator evaluasi yang menjadi penilaian desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa yaitu bagaimana merencanakan prosedur, jenis kerja, dan menyiapkan alat penilaian berbasis kelas berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada setiap komponen diindikator evaluasi rata-rata kemampuan mahasiswa sudah pada kategori cukup. Asril (2013) menjelaskan bahwa pada setiap komponen diindikator evaluasi yaitu bagaimana merencanakan prosedur, jenis kerja, dan menyiapkan alat penilaian berbasis kelas berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Komponen penilaian pada indikator evaluasi ini adalah sebagai berikut: (1) menentukan prosedur, jenis kerja, dan menyiapkan alat penilaian berbasis kelas berdasarkan aspek pengetahuan, (2) menentukan prosedur, jenis kerja, dan menyiapkan alat penilaian berbasis kelas berdasarkan aspek keterampilan, dan (3) menentukan prosedur, jenis kerja, dan menyiapkan alat penilaian berbasis kelas berdasarkan aspek sikap. Rata-rata kemampuan mahasiswa pada setiap komponen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada indikator evaluasi dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5: Rata-Rata Kemampuan Mahasiswa pada Indikator Evaluasi

Merujuk pada gambar 5 diatas, dapat kita ketahui bahwa rata-rata mahasiswa pada indikator evaluasi dari RPP mahasiswa. Rata-rata skor siswa pada menentukan prosedur, jenis kerja, dan menyiapkan alat penilaian berbasis kelas berdasarkan aspek pengetahuan adalah 3,3 (36%). Sedangkan, pada komponen menentukan prosedur, jenis kerja, dan menyiapkan alat penilaian berbasis kelas berdasarkan aspek keterampilan diperoleh rata-rata skor mahasiswa adalah 3,0 (33%). Terakhir, pada komponen Menentukan prosedur, jenis kerja, dan menyiapkan alat penilaian berbasis kelas berdasarkan aspek sikap rata-rata skor siswa adalah 2,8 (31%).

d. Pengendalian

Pada indikator pengendalian yang menjadi penilaian desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa yakni merancang pengelolaan kelas. Pada setiap komponen diindikator pengendalian rata-rata kemampuan mahasiswa sudah pada kategori cukup. Asril (2013) menjelaskan bahwa pada setiap komponen diindikator pengendalian yaitu bagaimana merancang pengelolaan kelas. Komponen penilaian pada indikator pengendalian adalah sebagai berikut: (1) merancang penataan ruangan dan fasilitas belajar dan (2) menentukan cara-cara pengorganisasian peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Rata-rata kemampuan mahasiswa pada setiap komponen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada indikator pengendalian dapat dilihat pada diagram berikut ini:



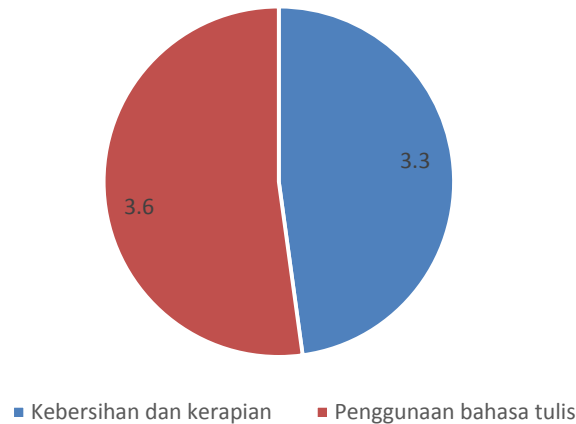
Gambar 6: Rata-Rata Kemampuan Mahasiswa pada Indikator Pengendalian

Sehubungan dengan gambar 6 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa pada indikator pengendalian dari RPP mahasiswa. Rata-rata skor mahasiswa pada merancang penataan ruangan dan fasilitas belajar adalah 2,9 (51%). Sedangkan, pada komponen menentukan cara-cara pengorganisasian peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran rata-rata skor mahasiswa adalah 2,8 (49%).

e. Peningkatan

Pada indikator peningkatan yang menjadi penilaian desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa yaitu tampilan dokumen rencana pembelajaran. Pada setiap

komponen diindikator peningkatan rata-rata kemampuan mahasiswa sudah pada kategori baik. Asril (2013) menjelaskan bahwa pada setiap komponen diindikator peningkatan yaitu tampilan dokumen rencana pembelajaran. Komponen penilaian pada indikator pengendalian adalah sebagai berikut: (1) kebersihan dan kerapian dan (2) Penggunaan bahasa tulis. Rata-rata kemampuan mahasiswa pada setiap komponen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada indikator pengendalian dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 7: Rata-Rata Kemampuan Mahasiswa pada Indikator Peningkatan

Berdasarkan gambar 7 diatas dan hasil penelitian pada indikator peningkatan diketahui rata-rata mahasiswa pada setiap indikator peningkatan dari RPP mahasiswa yaitu rata-rata skor mahasiswa pada komponen kebersihan dan kerapian adalah 3,3 (48%). Sedangkan, pada komponen penggunaan bahasa tulis rata-rata skor mahasiswa adalah 3,6 (52%). Jadi, dari rata-rata kemampuan mahasiswa pada indikator peningkatan dapat dikategorikan baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa semester 6 Proram Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning T.A 2019/2020 dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengelolaan microteaching dengan siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP) dapat dikategorikan cukup. Hal ini karena skor rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mendesain RPP dan pengelolaan kelas microteaching pada setiap indikator siklus PPEPP adalah 62.55. Pada indikator perencanaan skor rata-rata mahasiswa adalah 16,9 (27%). Rata-rata kemampuan mahasiswa pada indikator pelaksanaan adalah 23,7 (38%). Sedangkan pada indikator evaluasi, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 9,1 (15%). Kemudian pada indikator pengendalian, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 6,1 (10%). Terakhir pada indikator peningkatan, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 6,8 (11%). Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan aspek kajiannya pada media pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta pengelolaan microteaching dengan siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armansyah, L, Hanafi dan Adawiyah Rabiatul (2019). Sistem Pengelolaan Microteaching dengan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP) Untuk Meningkatkan Keterampilan mengajar Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Education and development. Vol.7 No.3 Edisi Agustus 2019*.
- Asril, Zainal (2013). *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Barnawi dan Arifin, M. (2016). *Micro Teaching: Teori dan Pengajaran yang Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, W. John (2005). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Second Edition. USA. University of Nebraska-Lincoln.
- Drati (2011). Objectives of Micro Teaching. Diakses dari <http://drati.blogspot.com/2011/04/objectives-of-microteaching-toenable.html> (Tanggal 7 September 2019)
- Departemen Pendidikan nasional, (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Helmiati (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khuriyah, (2017) Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam. Vol 2, No 2 (2017)*.
- Maheswari, V.K. (2011). Micro-Teaching: A Scaled-down, Simulated Practice Teaching Technique. Diakses dari <http://www.vkmaheshwari.com/WP/?p=173> (Tanggal 7 September 2019).
- Mulyasa, (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yenni, Yenni (2017). Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Efektif Pada Mata Kuliah SBMM. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika) 10.2 (2017)*.
- Republik Indonesia, (2005). *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Dadang (2012). *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam menyiapkan pendidik profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana